

ANALISIS WACANA KRITIS DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TENTANG "WANITA KARIR" MODEL ANALISIS NORMAN FAIRCLOUGH

ANALYSIS OF CRITICAL DISCOURSE IN INSTAGRAM SOCIAL MEDIA ABOUT "CAREER WOMEN" NORMAN FAIRCLOUGH ANALYSIS MODEL

Adhi Kusuma¹, Muhammad Faruq Al Barqi², Ahmad Faisal³, Bahrul Ulum⁴

¹Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Sukajaya, Kec. Curug, Kota Serang, Banten 42171

¹adhi.kusuma@uinbanten.ac.id; ²amuhammadfaruqalbarqi@gmail.com; ³ahmadfaisal05334@gmail.com;

⁴bahrulsatuduasatu@gmail.com

(surat@uinbanten.ac.id)

(087780771801)

ABSTRACT

This study aims to uncover the dynamics of discourse on "career women" on Instagram using the Critical Discourse Analysis (CDA) approach by Norman Fairclough. This approach consists of three dimensions of analysis: text (linguistic content), discursive practice (the process of text production and consumption), and social practice (broader social context). The findings reveal that the representation of career women on Instagram is complex, reflecting contradictions between narratives of women's empowerment and the pressures of traditional gender norms. Dominant narratives often portray career women as ideal multitaskers, but implicitly reinforce stereotypes about domestic responsibilities. This study concludes that social media discourse plays a significant role in shaping public perceptions of career women and highlights the need to construct more inclusive and unbiased narratives.

Keywords: Career Women, Social Media, Instagram, Critical Discourse Analysis, Norman Fairclough, Gender Representation, Women's Empowerment, Social Narratives.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dinamika wacana tentang "wanita karir" di media sosial Instagram menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Norman Fairclough. Pendekatan ini terdiri dari tiga dimensi analisis: teks (konten linguistik), praktik diskursif (proses produksi dan konsumsi teks), dan praktik sosial (konteks sosial yang lebih luas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi wanita karir di Instagram bersifat kompleks, mencerminkan kontradiksi antara narasi pemberdayaan perempuan dan tekanan norma gender tradisional. Narasi dominan sering menggambarkan wanita karir sebagai sosok multitasking yang ideal, namun secara implisit memperkuat stereotip tentang tanggung jawab domestik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa wacana di media sosial memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik tentang wanita karir dan menunjukkan adanya kebutuhan untuk membangun narasi yang lebih inklusif dan bebas bias.

Kata Kunci: Wanita Karir, Media Sosial, Instagram, Analisis Wacana Kritis, Norman Fairclough, Representasi Gender, Pemberdayaan Perempuan, Narasi Sosial.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi sarana utama bagi individu, termasuk selebriti, untuk menyampaikan pesan, pemikiran, dan pandangan mereka. Fenomena ini menciptakan ruang diskursif yang mencakup berbagai topik, termasuk peran dan representasi wanita dalam berbagai konteks, salah satunya adalah sebagai "Wanita Karir". Wanita karir, yang mengejar kesuksesan dalam bidang profesional, sering kali menjadi subjek perdebatan dan sorotan di media sosial.

Media sosial, termasuk Instagram, telah menjadi platform yang signifikan dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap isu-isu sosial dan budaya, termasuk peran wanita dalam karir. Analisis Wacana Kritis (AWK) merupakan pendekatan yang memungkinkan kita untuk memahami bagaimana teks-teks dalam media sosial

merepresentasikan isu "wanita karir" dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda. Dengan menggunakan model analisis Norman Fairclough, penelitian ini akan mengungkap bagaimana teks-teks yang diposting oleh akun Instagram tertentu merefleksikan ideologi, kekuasaan, dan tindakan terkait isu "wanita karir".

Melalui Instagram, selebriti seperti Nazwa Shihab, Cinta Laura, Prilly Latuconsina, dan Dian Sastrowardoyo, dengan jutaan pengikut mereka, turut ambil bagian dalam membentuk opini publik terkait wanita karir. Dalam konteks ini, Analisis Wacana Kritis (AWK) dengan pendekatan Norman Fairclough menjadi alat yang potensial untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana representasi wanita karir dibangun, diungkapkan, dan diterima dalam masyarakat (Utaminingsih, 2017).

Media sosial, sebagai tempat di mana informasi disampaikan dengan cepat dan luas, memainkan peran signifikan dalam membentuk persepsi dan pandangan masyarakat terhadap topik tertentu. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana pesan-pesan terkait wanita karir disajikan dalam konteks media sosial, terutama Instagram yang dikenal karena fokus pada unsur visual dan naratif yang kuat (Faqih, 2008).

Melalui jurnal ini, kami akan mengeksplorasi peran media sosial Instagram dalam membentuk representasi wanita karir dengan menganalisis akun-akun selebriti yang secara aktif mempromosikan citra tersebut. Analisis ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang bagaimana wanita karir direpresentasikan, tetapi juga akan mencoba memahami pengaruhnya terhadap pandangan masyarakat tentang peran dan identitas wanita dalam konteks profesional.

Dengan memanfaatkan teori gender sebagai landasan, analisis ini akan menguraikan bagaimana norma-norma gender tercermin dalam representasi wanita karir di Instagram. Sehingga, jurnal ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang peran media sosial dalam membentuk naratif dan pandangan seputar wanita karir, serta implikasinya terhadap pembentukan norma-norma gender dalam masyarakat.

1.1. Tinjauan literatur

Kajian tentang wanita karir telah menjadi topik yang menarik dalam berbagai bidang penelitian, terutama dalam perspektif gender dan media. Di era digital, media sosial seperti Instagram menjadi platform penting yang berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan dan penyebaran wacana. Dalam konteks ini, pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Norman Fairclough menjadi metode yang relevan untuk memahami bagaimana wacana tentang wanita karir dibangun, diproduksi, dan dikonsumsi oleh audiens.

Penelitian oleh Feby Audina Fadia (2024) berjudul *Wacana Wanita Karier dalam Meme Tafsir: Analisis Wacana Kritis pada Akun Instagram @ukhtiakhiantiselfie* mengkaji bagaimana wacana wanita karier disajikan melalui meme tafsir di Instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode konten analisis untuk mengeksplorasi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa pemilik akun memiliki pandangan yang cenderung memandang wanita karier sebagai profesi yang melanggar syariat, serta adanya dominasi ideologi dalam wacana tersebut yang mendekat pada keyakinan salafi.

Studi oleh Isnaini Nur Khotijah (2023) berjudul *Representasi Citra Politik Perempuan pada Akun Instagram @puterikomarudin* menganalisis bagaimana politisi perempuan menggunakan media sosial untuk membangun citra publik mereka. Penelitian ini

menunjukkan bahwa meskipun ada stereotip negatif tentang perempuan dalam politik, penggunaan Instagram dapat menjadi alat untuk memperjuangkan hak-hak perempuan dan meningkatkan partisipasi politik.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Instagram, menjadi arena penting untuk membahas isu-isu gender, termasuk wanita karier. Melalui analisis wacana kritis, berbagai studi telah mengungkapkan bagaimana bahasa dan gambar digunakan untuk membentuk persepsi masyarakat serta tantangan yang dihadapi oleh wanita dalam berbagai konteks sosial. Penelitian ini akan melanjutkan kajian tersebut dengan fokus pada wacana wanita karier di Instagram menggunakan model analisis Fairclough.

1.2. Teori/Konsep

1. Analisis Wacana

Analisis wacana kritis melihat pada elemen penting bahasa: bagaimana cara bahasa memahami interaksi sosial. Dirangkum oleh Eriyanto dari tulisan Van Dijk, Wodak, dan Fairclough, analisis wacana kritis memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Eriyanto 2005) :

A. Aksi

Prinsip pertama adalah bahwa wacana mengenai pemahaman dianggap sebagai tindakan, yang terkait dengan wacana sebagai salah satu bentuk interaksi sosial. Wacana dianggap tidak terbatas pada ruang interior yang tertutup. Dalam konteks ini, wacana diartikan memiliki tujuan tertentu, seperti mempengaruhi, berdebat, membujuk, menyangkal, dan menanggapi. Baik orang dewasa maupun anak-anak berbicara dan menulis dengan maksud tertentu. Selain itu, wacana juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang terkendali secara sadar, tidak berada di luar kesadaran atau di luar kendali.

B. Konteks

Analisis wacana kritis memeriksa konteks wacana, yang mencakup pengaturan, peristiwa, situasi, dan kondisi tertentu. Ini berarti bahwa wacana tidak hanya diciptakan dan dipahami, tetapi juga dianalisis dalam kerangka kontekstual. Selain itu, analisis wacana juga memperhatikan konteks komunikasi, seperti siapa yang berkomunikasi dengan siapa, dan mengapa mereka melakukannya. Audiens, kondisi, serta situasi seperti apa yang terlibat, bersama dengan media yang digunakan dan perkembangan komunikasi, semuanya menjadi aspek yang relevan. Kajian bahasa selalu dianggap kontekstual, tanpa mengabaikan partisipan serta menjauh dari tindakan komunikasi antara teks, situasi, dan unsur lainnya. Meskipun demikian, tidak semua konteks dimasukkan ke dalam analisis, hanya yang dianggap relevan dan berdampak pada semua teks yang terlibat dalam produksi dan analisis.

C. Sejarah

Penggolongan analisis wacana harus dibuat dalam konteks khusus dan harus dipahami dengan konteks yang mengikutinya. Adapun aspek terpenting dalam memahami sebuah teks yakni menempatkan sebuah wacana pada konteks sejarah tertentu.” Sebagai contoh, kami melakukan analisis wacana teks pamflet mahasiswa era Suharto. “Pemahaman teks akan didapat jika konteks historis yang melekat pada teks itu dapat diberikan. Misalnya, kondisi sosial dan politik di masa itu.”

D. Kekuasaan

Pada dasarnya, analisis wacana kritis memperhitungkan unsur kekuatan dalam proses analisisnya. Adapun wacana yang tampak dalam bentuk percakapan dan teks tidak dilihat sebagai hal netral dan natural, melainkan sebagai bentuk perebutan kekuasaan.” “Di sini, konsep kekuasaan merupakan suatu hubungan sentral antara masyarakat dengan wacana. Sebagai contoh, pada wacana tentang kekuasaan korporasi dan seksisme, kekuasaan laki-laki mendominasi kontrol kelas terhadap bawahan.

E. Ideologi

Idealisme mempunyai makna kontradiktif. Idealisme secara positif diakui sebagai cara pandang dunia dengan menetapkan bahwa kelompok tertentu melakukan pembelaan dan mempromosikan nilai sebagaimana kepentingan mereka. Sedangkan secara negatif, idealisme dipandang sebagai suatu kesadaran palsu, yaitu kebutuhan menipu dengan mendistorsi apa yang dipahami oleh masyarakat seputar realitas sosial. Artinya, teks selalu melekat dengan ideologi dan mempunyai kemampuan dalam menggunakan pembaca sebagai ideologi.

Dengan demikian, analisis wacana kritis memberikan kesadaran nyata atas peran bahasa dalam masyarakat, serta membongkar makna atau maksud di balik fenomena atau peristiwa-peristiwa yang berkembang di masyarakat. Melalui pendekatan ini, kita dapat memahami bagaimana teks-teks dalam media membangun representasi isu-isu sosial dan budaya, serta bagaimana teks-teks tersebut terlibat dalam proses produksi dan reproduksi makna dalam masyarakat.

2. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Pendekatan Fairclough terhadap upaya analisis wacana kritis kemudian membaginya ke dalam tiga dimensi (Fairclough, *Language And Power* 2003):

1. Deskripsi (mikrostruktur)

Pertama, deskripsi yakni menguraikan isi dan analisis secara deskriptif atas teks. Di sini, teks dijelaskan tanpa dihubungkan dengan aspek lain.

2. Interpretasi (mesostruktur)

Kedua, interpretasi, yakni menafsirkan teks dihubungkan dengan praktik wacana yang dilakukan. Di sini, teks tidak dianalisis secara deskriptif, tetapi ditafsirkan dengan menghubungkannya dengan bagaimana proses produksi teks dibuat. Analisis atas isi dan bahasa yang dipakai dalam akun Instagram dihubungkan dengan isu yang ada di Indonesia.

3. Eksplanasi (makrostruktur)

Ketiga, eksplanasi bertujuan untuk mencari penjelasan atas hasil penafsiran kita pada tahap kedua. Seperti apa yang disampaikan sebelumnya bahwa analisis Norman Fairclough ini lebih kepada proses dialektika yang terjadi maka itu pada tahap analisis makrostruktur merupakan pencarian makna atau hasil penafsiran dari gabungan kedua tahapan sebelumnya. Jadi apa yang telah ditafsirkan tahapan sebelumnya dihubungkan dengan praktik sosiokultural yang ada. Analisis terhadap struktur sosial, ekonomi, politik, dan budaya masyarakat ini pada dasarnya ingin menggambarkan bagaimana kekuatan-kekuatan dominan yang terdapat dalam masyarakat yang bisa menentukan wacana yang dikembangkan dan disebarkan kepada masyarakat (Fairclough, *Disourse and Social Exchange* 2008).

Dalam konteks jurnal ini analisis wacana kritis model Norman Fairclough akan digunakan untuk menganalisis teks-teks yang diposting oleh akun Instagram tertentu, seperti Nazwa Shihab, Cinta Laura, Prilly Latuconsina, dan Dian Sastrowardoyo, terkait dengan isu "wanita karir". Melalui model analisis Fairclough, penelitian ini akan mengungkap bagaimana teks-teks tersebut merefleksikan ideologi, kekuasaan, dan tindakan terkait isu "wanita karir" dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda. Dengan demikian, analisis wacana kritis Norman Fairclough akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang representasi isu "wanita karir" dalam media sosial Instagram, serta bagaimana teks-teks tersebut terlibat dalam proses produksi dan reproduksi makna dalam masyarakat.

3. Representasi Gender

Istilah gender dan seks masih sering disalahartikan. Seks membagi jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis, yakni laki-laki dan perempuan sejak manusia lahir dan bersifat permanen. Di sisi lain, gender merujuk pada konstruksi sosial baik peran maupun perilaku sosial dalam masyarakat. Berkembangnya zaman mengakibatkan pergeseran peran gender yang diimbangi oleh laki-laki dan perempuan yang dikenal dengan konsep gender.

Istilah gender dan seks bukan merupakan hal yang asing di telinga masyarakat. Tetapi sebagian orang masih sering kali menyalahartikan istilah gender sebagai seks. Padahal keduanya mempunyai makna yang berbeda. Secara etimologis, gender dan seks sama-sama berarti jenis kelamin walaupun gender dan seks memiliki makna yang berbeda. Seks membagi jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yakni laki-laki dan perempuan sejak manusia lahir dan bersifat permanen. Seks dapat juga merujuk pada fisik seorang individu. Sebagai contoh laki-laki mempunyai jakun sedangkan perempuan dapat mengandung (Ida 2001).

Memahami perbedaan laki-laki dan perempuan sebenarnya tidak melulu tentang seks/jenis kelamin. Secara umum banyak masyarakat awam masih belum bisa membedakan antara sex dan gender. Perlu dipahami bahwa keduanya berbeda. Sex mengacu pada jenis kelamin yang secara fungsional adalah alat reproduksi sebagai konsekuensi kodrat Ilahi.

Konsep gender diperkenalkan sebagai penjabaran dari kualitas dan karakter manusia meliputi kapasitas dan peran-peran (laki-laki dan perempuan di luar konteks seks). Hal ini memberikan peluang yang cukup luas untuk perdebatan sehubungan dengan relasi gender serta keterkaitan dengan berbagai macam relasi sosial yang lain. Penyebabnya yaitu adanya keyakinan bahwa generasi terbentuk bukan sebagai proses proses biologi seperti seks melainkan proses sosial dan budaya (social atau cultural construction) dan karena itu tidak bersifat alami dan seragam sebagaimana halnya fakta biologi seks jenis kelamin laki-laki dan perempuan (Molo 1993).

Representasi gender merujuk pada cara di mana gender, baik laki-laki maupun perempuan, direpresentasikan dalam berbagai konteks, seperti media, sastra, atau wacana publik. Representasi gender dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran dan identitas gender, serta memengaruhi konstruksi sosial tentang apa yang dianggap sebagai "maskulinitas" dan "femininitas".

Dalam konteks jurnal yang disebutkan, representasi gender menjadi fokus analisis dalam media sosial Instagram terkait dengan isu "wanita karir". Analisis wacana kritis

akan memungkinkan peneliti untuk mengungkap bagaimana akun Instagram tertentu merepresentasikan perempuan dalam konteks "wanita karir". Melalui analisis ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana gender ideologies mempengaruhi tujuan penggunaan media sosial, serta bagaimana representasi gender dalam teks-teks tersebut memengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran wanita dalam karir (Setiyaningsih 2015).

Dengan demikian, representasi gender dalam konteks jurnal tersebut menjadi penting untuk dipahami karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana isu "wanita karir" direpresentasikan dalam media sosial Instagram, serta bagaimana representasi tersebut memengaruhi konstruksi sosial tentang peran dan identitas gender.

4. Media Sosial

Media social (Social Networking) adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content" (Kaplan Andreas 2010).

New media merupakan media yang menawarkan digitisation, convergence, interactivity, dan development of network terkait pembuatan pesan dan penyampaian pesannya. Kemampuannya menawarkan interaktifitas ini memungkinkan pengguna dari new media memiliki pilihan informasi apa yang dikonsumsi, sekaligus mengendalikan keluaran informasi yang dihasilkan serta melakukan pilihan-pilihan yang diinginkannya. Kemampuan menawarkan suatu interactivity inilah yang merupakan konsep sentral dari pemahaman tentang new media.

Ardianto dalam buku Komunikasi 2.0 mengungkapkan, bahwa media sosial online, disebut jejaring sosial online bukan media massa online karena media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi opini publik yang berkembang di masyarakat. Penggalangan dukungan atau Gerakan massa bisa terbentuk karena kekuatan media online karena apa yang ada di dalam media sosial, terbukti mampu membentuk opini, sikap dan perilaku publik atau masyarakat (Elvinaro Ardianto 2011).

Media sosial merujuk pada platform digital yang memfasilitasi interaksi dan pertukaran informasi antar pengguna. Media sosial memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan bertukar informasi serta ide di komunitas dan jejaring virtual. Platform ini memengaruhi pola perilaku masyarakat, budaya, etika, dan norma yang ada, serta memiliki potensi besar dalam perubahan sosial.

Menurut Pew Research Center, pengguna media sosial cenderung berusia lebih muda, dengan hampir 90% orang berusia antara 18 dan 29 tahun menggunakan setidaknya satu bentuk media sosial. Penggunaan media sosial telah mengalami peningkatan yang signifikan, dengan 72% orang dewasa di Amerika Serikat menggunakan beberapa bentuk media sosial.

Media sosial memiliki berbagai fungsi, termasuk sebagai sarana komunikasi, pemasaran, dan platform untuk terhubung dengan orang lain yang memiliki minat

yang sama. Selain itu, media sosial juga memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri secara online, membangun komunitas, dan memperluas jaringan sosial.

Media sosial yang merupakan bagian dari media massamemiliki peranan dalam membentuk dan menggiring opini publik, apalagi media sosialkini jauh lebih digemari masyarakat daripada kanal berita. Dengan adanya gadgetyang seolah tidak pernah lepas dari tangan kita membuat dunia terasa seperti dalam genggamannya. Banyak aplikasi di media sosial yang ditawarkan dengan ciri khas masing-masing dengan fungsi untuk memudahkan penggunaanya berhubungan. Dengan ini, perbedaan jarak dan waktu pun tidak terasa karena kita tetap bisa berkomunikasi dengan orang-orang di beda daerah bahkan negara. Sebab, media sosial adalah unit yang ada pada media online, yaitu media online atau media daring yang dimanfaatkan sebagai sarana berhubungan atau lebih tepatnya pergaulan secara online di jaringan internet. Belum lagi, penggunaan media sosial yang menyediakan fitur chat seperti Facebook, Twitter hingga Instagram (Siti Muslichatul Mahmudah 20202).

Dalam penulisan jurnal ini, media sosial, khususnya Instagram, menjadi platform utama di mana representasi isu “wanita karir” dapat ditemukan. Melalui analisis wacana kritis, penelitian tersebut akan mengungkap bagaimana teks-teks yang diposting oleh akun Instagram tertentu merefleksikan ideologi, kekuasaan, dan tindakan terkait isu “wanita karir” dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda. Dengan demikian, media sosial memainkan peran penting dalam membentuk representasi isu-isu sosial dan budaya, termasuk isu gender seperti “wanita karir”.

5. Instagram

Asal mula kata Instagram menurut Putri dalam Ghoni berasal dari kata “insta” atau “instan”, maksudnya instagram bisa mempublikasikan gambar secara instan. Kemudian, kata “gram” merujuk dari kata telegram yang fungsinya untuk mengirimkan informasi secara cepat (Ghoni, 2018). Kertamukti juga membagikan pendapatnya bahwa Instagram merupakan aplikasi untuk saling berbagi foto yang mana pengikut dari pengunggahnya dapat melihatnya serta saling berinteraksi dalam memberikan komentar. Tidak heran hal ini membuat Instagram menjadi media sosial yang digemari oleh masyarakat, khususnya di Indonesia. Pada Januari di tahun 2018 lalu, pengguna instagram di dunia mencapai 800 juta orang (Data, 2018). Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan Instagram yang menguntungkan selain sebagai wadah berbagi foto dan video, juga bisa menjadi ladang bisnis. Seperti Instagram dapat mengunggah foto dan video dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat (Neng Dewi Kurnia 2018). Indonesia sendiri menempati posisi ketiga sebagai pengguna Instagram terbanyak di dunia setelah Amerika Serikat dan Brazil, dengan mencapai angka 53 juta.

Instagram adalah platform media sosial berbasis foto dan video yang memungkinkan pengguna untuk berbagi konten visual, berinteraksi, dan terhubung dengan orang lain. Pengguna dapat mengunggah foto atau video, mempublikasikannya, serta menggunakan fitur seperti like, komentar, dan direct message untuk berinteraksi dengan pengguna lainnya. Instagram juga memungkinkan pengguna untuk mengikuti akun-akun lain yang menarik dan membangun jaringan sosial secara online.

Selain sebagai platform berbagi foto dan video, Instagram memiliki beragam fungsi, antara lain:

- a. Tempat berinteraksi antar pengguna. Instagram memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan pengguna lain melalui berbagai foto, video, dan pesan.
- b. Media Hiburan: Pengguna dapat menemukan berbagai konten hiburan, seperti meme, komedi, dan konten kreatif lainnya di Instagram.
- c. Mencari Referensi: Instagram juga digunakan sebagai media untuk mencari referensi, mulai dari resep masakan, rekomendasi wisata, hingga informasi terkini.
- d. Branding: Banyak pengguna, termasuk tokoh publik dan bisnis, menggunakan Instagram sebagai alat untuk membangun merek dan mempromosikan produk atau layanan (Kurniawan 2017).

Dalam konteks jurnal ini, Instagram menjadi fokus analisis dalam memahami representasi isu "wanita karir" dalam media sosial. Melalui analisis wacana kritis, penelitian tersebut akan mengungkap bagaimana teks-teks yang diposting oleh akun Instagram tertentu merefleksikan ideologi, kekuasaan, dan tindakan terkait isu "wanita karir" dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda. Dengan demikian, Instagram sebagai media sosial memainkan peran penting dalam membentuk representasi isu-isu sosial dan budaya, termasuk isu gender seperti "wanita karir".

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam bagaimana wacana tentang "wanita karir" dibentuk dan diproduksi dalam ruang publik virtual, khususnya di media sosial Instagram. Dengan menggunakan pendekatan AWK, peneliti akan menganalisis tiga dimensi utama yang dikemukakan oleh Fairclough, yaitu teks (konten yang dipublikasikan), praktik diskursif (proses produksi dan konsumsi teks), dan praktik sosial (konteks sosial yang lebih luas yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh wacana tersebut).

Objek penelitian dalam studi ini adalah akun Instagram milik empat selebriti Indonesia yang terkenal, yakni Nazwa Shihab (@nazwa_shihab), Cinta Laura (@cintalaura), Prilly Latuconsina (@prillylatuconsina96), dan Dian Sastrowardoyo (@therealdisastr). Keempat selebriti ini dipilih karena mereka memiliki pengaruh besar dalam masyarakat dan aktif mempromosikan citra wanita karir melalui akun media sosial mereka. Akun-akun ini sering digunakan sebagai platform untuk membagikan kehidupan pribadi dan profesional mereka, yang mencakup aktivitas karir, peran mereka sebagai ibu, serta pandangan mereka terhadap isu-isu sosial, termasuk peran wanita di dunia kerja.

Proses penelitian akan dimulai dengan pengumpulan data berupa postingan dari keempat akun Instagram tersebut, yang mencakup foto, video, dan teks yang terkait dengan konsep wanita karir. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan melihat bagaimana teks yang disajikan dalam unggahan tersebut mengandung makna tentang wanita karir, serta bagaimana praktik sosial yang lebih luas, seperti harapan budaya dan norma gender, tercermin dalam narasi yang dibangun oleh masing-masing selebriti. Penelitian ini bertujuan untuk menggali representasi wanita karir yang terdapat dalam wacana yang diproduksi di Instagram, serta mengidentifikasi bagaimana wacana tersebut dapat mempengaruhi persepsi publik mengenai peran wanita dalam dunia profesional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil dan pembahasan penelitian akan diuraikan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai wacana tentang "wanita karir" yang dibangun di media sosial Instagram oleh empat selebriti Indonesia: Nazwa Shihab, Cinta Laura, Prilly Latuconsina, dan Dian Sastrowardoyo. Melalui analisis wacana kritis dengan pendekatan Norman Fairclough, penelitian ini menggali bagaimana narasi tentang wanita karir diproduksi, dipresentasikan, dan dikonsumsi oleh audiens melalui teks yang dipublikasikan di akun Instagram mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun mereka secara aktif membangun citra wanita karir yang sukses dan mandiri, wacana yang dibangun juga mencerminkan ketegangan antara pemberdayaan perempuan dan ekspektasi sosial yang masih mempertahankan peran tradisional wanita dalam kehidupan domestik.

3.1. Analisis Akun Instagram Najwa Shihab



Sumber: Gramedia.com
Gambar 1. Foto Najwa Shihab

Najwa Shihab adalah seorang jurnalis, presenter, dan aktris terkenal asal Indonesia. Ia lahir pada tanggal 16 September 1977 di Makassar, Sulawesi Selatan. Ayahnya adalah Quraish Shihab, mantan Menteri Agama pada era Kabinet Pembangunan VII, dan ibunya adalah Fatmawati Assegaf. Najwa Shihab menempuh pendidikan di Sekolah Al-Quran, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah, dan SMA Al-Ikhlas di Jakarta Selatan. Ia kemudian melanjutkan studinya di Fakultas Hukum Universitas Indonesia dan meraih gelar Master of Laws dari Melbourne Law School, University of Melbourne.

Karir jurnalistik Najwa Shihab dimulai pada tahun 1999 di RCTI sebelum bergabung dengan Metro TV pada tahun 2001. Ia telah meliput berbagai berita penting dan mewawancarai tokoh-tokoh politik terkemuka di Indonesia. Ia juga dikenal sebagai presenter acara "Mata Najwa", sebuah talk show yang membahas isu-isu politik dan sosial di Indonesia. Selain itu, Najwa Shihab juga mendirikan perusahaan media digital bernama Narasi TV pada tahun 2018.

Najwa Shihab aktif di media sosial, terutama di Instagram dengan akun @najwashihab. Ia sering membagikan foto dan video terkait kegiatan profesional dan pribadinya, serta berinteraksi dengan pengikutnya di platform tersebut. Akun Instagram Najwa Shihab memiliki lebih dari 3 juta pengikut dan sering menjadi sumber informasi terkait isu-isu sosial dan politik di Indonesia.



Sumber: Akun Instagram @najwashihab
Gambar 2. Postingan Instagram Najwa Shihab

Dari caption yang ada pada postingan tersebut dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Deskripsi (Mikrostruktur): Dalam mikrostruktur teks di atas, penulis menyampaikan pesan tentang prinsip-prinsip demokrasi dan meritokrasi. Ia menekankan bahwa di Indonesia, tidak ada sistem monarki atau keturunan yang menentukan hak atau keistimewaan seseorang. Setiap warga memiliki hak yang setara, dan keistimewaan harus diperoleh melalui usaha dan prestasi pribadi. Teks ini juga menyoroti perlunya kompetisi yang adil dan terbuka, tanpa memanfaatkan nama orang tua sebagai alat untuk meraih keuntungan atau kekuasaan.
2. Interpretasi (Mesostruktur): Dalam konteks interpretasi atau mesostruktur, teks ini dapat dihubungkan dengan praktik wacana politik di Indonesia. Penekanan pada meritokrasi dan keadilan dalam kompetisi dapat diartikan sebagai respons terhadap ketidakpuasan terhadap praktik-praktik nepotisme dan korupsi yang mungkin terjadi dalam lingkaran kekuasaan. Dengan menegaskan perlunya anak-anak presiden dan pejabat tinggi lainnya berkompetisi dengan semangat meritokrasi, penulis mungkin mencoba mengkritisi atau merespons isu-isu sosial-politik kontemporer.
3. Eksplanasi (Makrostruktur): Dalam analisis makrostruktur, teks ini mencoba menjelaskan fenomena yang ada di masyarakat Indonesia terkait dengan kekuatan dominan. Penekanan pada meritokrasi dapat dilihat sebagai usaha untuk mendukung ide bahwa kekuatan dominan seharusnya bukanlah status keturunan atau hubungan keluarga, melainkan prestasi dan kemampuan. Dengan menekankan konsep ini, penulis mungkin ingin menggeser atau meresapi norma sosial yang mungkin telah mendukung nepotisme atau praktik-praktik yang tidak adil dalam perebutan kekuasaan dan keuntungan.

Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran tentang bagaimana teks tersebut tidak hanya menggambarkan situasi (deskripsi) dan memberikan interpretasi atas praktik wacana yang ada (interpretasi), tetapi juga berusaha menjelaskan fenomena tersebut dalam konteks makrostruktur masyarakat Indonesia.

3.2 Analisis Akun Instagram Prilly Latuconsina



Sumber: Fimella Prilly Latuconsina
Gambar 3. Foto Prilly Latuconsina

Prilly Latuconsina adalah seorang aktris, penyanyi, dan pembawa acara asal Indonesia. Ia lahir pada tanggal 15 Oktober 1996 di Tangerang, Banten. Prilly dikenal melalui peran perannya dalam beberapa sinetron populer seperti "Hanya Kamu", "Monyet Cantik 2", dan "Ganteng Ganteng Serigala". Selain itu, ia juga telah membintangi beberapa film seperti "Surat Untukmu", "Hangout", "Danur: I Can See Ghosts", "Danur 2: Maddah", "Honeymoon", dan "La tahzan". Prilly Latuconsina juga aktif dalam dunia musik dengan merilis beberapa single, di antaranya "Fall In Love" pada tahun 2015 dan "Sahabat Hidup" pada tahun 2016. Pada tanggal 9 Maret 2016, Prilly merilis album debutnya yang berjudul "Sahabat Hidup".

Selain itu, Prilly juga telah menerima beberapa penghargaan atas karyanya, termasuk "Most Inbox Guest Host" dan "Most Inbox Darling Social Media Artist". Ia juga dikenal sebagai pembawa acara dalam acara "Get Married: The Series" dan "Ganteng Ganteng Serigala Returns". Prilly Latuconsina juga aktif di media sosial dan memiliki pengikut yang besar di platform tersebut. Ia sering membagikan momen-momen dalam kehidupannya serta berinteraksi dengan penggemarnya melalui akun media sosialnya.



Sumber: Akun Instagram @prillylatuconsina96
Gambar 4. Postingan Instagram Prilly Latuconsina

Dari caption postingan di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Deskripsi (Mikrostruktur): Dalam mikrostruktur teks di atas, penulis menyampaikan rasa syukur dan apresiasi atas penghargaan yang diterimanya dari @imaawards. Penulis mencantumkan kategori penghargaan yang diraih, termasuk Pemeran Utama Wanita Terbaik & Terfavorit, Pemeran Pasangan Terfavorit, dan film "Ketika Berhenti Di Sini" sebagai Film Terfavorit. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada tim produksi, cast, crew, dan penggemar setia (@OfficialPrillvers). Teks ini juga mengandung ekspresi kebahagiaan dan harapan bahwa karakter Dita dalam film dapat memberikan pengaruh positif.
2. Interpretasi (Mesostruktur): Dalam konteks interpretasi atau mesostruktur, teks ini dapat dihubungkan dengan praktik wacana di industri hiburan, terutama dalam konteks penghargaan dan apresiasi. Penulis secara eksplisit menyebutkan penghargaan yang diterima dan mengungkapkan rasa terima kasih kepada seluruh tim produksi dan penggemar. Hal ini mencerminkan praktik-praktik komunikasi di industri hiburan yang melibatkan pemberian penghargaan dan apresiasi publik. Interpretasi juga bisa dilakukan terkait dengan eksposur sosial dan popularitas, di mana penghargaan dapat memainkan peran penting dalam membangun citra dan karir seorang artis.
3. Eksplanasi (Makrostruktur): Dalam analisis makrostruktur, teks ini dapat dijelaskan sebagai bagian dari fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang memberikan perhatian besar pada industri hiburan dan selebriti. Penghargaan di sini dapat dihubungkan dengan struktur sosial di mana prestasi dalam bidang seni dan hiburan dianggap sebagai sesuatu yang patut diapresiasi dan dihargai. Eksplanasi juga dapat melibatkan pemahaman tentang bagaimana penggemar (Prillvers) memainkan peran dalam mendukung dan membangun karir seorang artis, sehingga menunjukkan kekuatan dan dinamika dalam masyarakat yang memengaruhi produksi dan distribusi wacana.

Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran tentang bagaimana teks tersebut tidak hanya menggambarkan situasi (deskripsi) dan memberikan interpretasi atas praktik wacana yang ada (interpretasi), tetapi juga berusaha menjelaskan fenomena tersebut dalam konteks makrostruktur masyarakat yang membangun dan mempertahankan norma-norma di bidang hiburan.

3.3 Analisis Akun Instagram Ria Ricis



Sumber: Insertlive.com
Gambar 5. Foto Ria Ricis

Ria Ricis, atau Ria Yunita, lahir pada 1 Juli 1995 di Batam, Indonesia. Ria Ricis adalah aktris, selebriti internet, YouTuber, dan penulis berkebangsaan. Selain itu, ia juga terkenal sebagai penulis buku, termasuk "Ricis", "Saya Pamit", "NEXT", "Bukan Buku Nikah (BBN)", dan "Maaf Untuk Papa".

Karier Ria Ricis dimulai ketika ia mengunggah video singkat yang populer di Instagram pada saat itu. Ia menjadi YouTuber terkaya di Indonesia dan memiliki 30 juta subscriber di YouTube. Selain itu, Ria Ricis juga memiliki akun Instagram yang sangat populer dengan 25 juta pengikut.

Ria Ricis memiliki kepanjangan yang menarik dan membuatnya lebih menarik di media sosial. Namun, banyak orang tidak tahu bahwa nama belakang Ria Ricis memiliki arti yang positif dan bermakna "cantik dan manis". Ria Ricis memiliki alasan terkait dengan nama belakangnya yang positif dan tidak berniat sama sekali untuk menjadi selebgram.

Dalam karier Ria Ricis, ia juga menjadi brand ambassador sebuah klinik kecantikan "Benings Indonesia" dan bekerja sama dengan perusahaan perangkat "PSTORE". Ia juga memiliki produk kecantikan miliknya sendiri "YESNOW" dan menulis dengan ciptaan karya bukunya yang pernah laris di beberapa toko buku.



Sumber: Akun Instagram @riaricis1795

Gambar 6. Postingan Instagram Ria Ricis

Dari caption postingan diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Deskripsi (Mikrostruktur): Dalam mikrostruktur teks di atas, penulis menyampaikan pesan singkat tentang kesehatan dan mengenakan busana dari @kekebusana. Teks ini juga mencantumkan tagar #RiaRicisOfficial, yang mungkin mengindikasikan kolaborasi atau dukungan terhadap merek atau individu tersebut. Ada juga elemen gaya bahasa santai dan informal, seperti penggunaan kata "Kaya gini ga ngejar kok," yang memberikan nuansa percakapan sehari-hari.
2. Interpretasi (Mesostruktur): Dalam konteks interpretasi atau mesostruktur, teks ini dapat dihubungkan dengan praktik wacana di media sosial, terutama Instagram. Penulis menggunakan platform ini untuk berbagi informasi tentang kesehatan dan fashion. Ada juga kemungkinan bahwa penulis memiliki hubungan atau kerjasama dengan merek busana @kekebusana dan individu atau merek lain yang terkait dengan tagar #RiaRicisOfficial. Interpretasi dapat mencakup aspek promosi dan kolaborasi dalam industri fashion atau dunia selebriti.
3. Eksplanasi (Makrostruktur): Dalam analisis makrostruktur, teks ini mencerminkan bagaimana media sosial, khususnya Instagram, berfungsi sebagai wadah untuk

mengkomunikasikan informasi tentang kesehatan dan gaya hidup, serta untuk mempromosikan merek atau individu. Penggunaan tagar (#) menunjukkan upaya untuk terlibat dalam isu-isu atau tren yang sedang berlangsung di platform tersebut. Eksplanasi juga dapat melibatkan pemahaman tentang bagaimana praktik-praktik promosi dan kolaborasi di media sosial menjadi bagian integral dari strategi pemasaran dan konstruksi citra diri dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas.

Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran tentang bagaimana teks tersebut tidak hanya menggambarkan situasi (deskripsi) dan memberikan interpretasi atas praktik wacana yang ada (interpretasi), tetapi juga berusaha menjelaskan fenomena tersebut dalam konteks makrostruktur masyarakat yang memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi dan promosi.

3.4 Analisis Akun Instagram Sherly Annavita



Sumber: fraksi.pks.id

Gambar 7. Foto Sherly Annavita

Sherly Annavita adalah seorang aktris, penyanyi, dan YouTuber asal Indonesia. Ia lahir pada tanggal 15 Juli 1998 di Bandung, Jawa Barat. Sherly memiliki pendidikan tinggi dalam bidang Sastra dan Ilmu Politik dari Universitas Paramadina. Selain itu, ia juga memiliki gelar Master of Social Impact Investment dari Swinburne University, Melbourne, Australia (2016-2018).

Karir jurnalistik Sherly Annavita dimulai pada tahun 2015 di ANTARA News, di mana ia berfokus pada isu politik dan ekonomi. Ia juga berpengalaman sebagai Sekretaris Umum Kesejahtera (2013-2015) dan Wakil Presiden Dewan Rover Indonesia di bawah Kementerian Pelaku dan Olahraga (2013-2015), berfokus pada program anak.

Sherly Annavita aktif dalam dunia media sosial, terutama di Instagram dengan akun @sherlyannavita yang memiliki lebih dari 2 juta pengikut. Selain itu, ia juga memiliki akun Instagram fans yang lebih berkelanjutan dengan nama @fans_sherlyannavita yang dikenal sebagai "influencer milenial". Selain media sosial, Sherly Annavita juga memiliki saluran YouTube dengan lebih dari 7.000 pendaftar.

Sherly Annavita memiliki kepentingan dalam pengembangan media sosial di Indonesia, di mana ia dilihat sebagai alternatif media untuk membuat dampak di generasi muda Indonesia. Dengan karir jurnalistik dan pengalaman dalam berbagai bidang, Sherly Annavita menjadi

pemain yang menarik dan memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut dalam dunia media sosial dan jurnalisme di Indonesia.



Sumber: Akun Instagram @sherlynavita
Gambar 8. Postingan Instagram Sherly Annavita

Dari caption postingan di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Deskripsi (Mikrostruktur): Dalam mikrostruktur teks di atas, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada @pramukaunbanten dan berbagi pengalaman serta kesan positif terkait dengan Pramuka. Penulis mengekspresikan kegembiraannya dalam berbagi dengan teman-teman di Banten dan menyatakan apresiasi terhadap nilai-nilai Trisatya dan Dasadarma yang dipegang oleh Pramuka. Teks ini juga mengajukan pertanyaan kepada pembaca tentang partisipasi mereka dalam kegiatan Pramuka saat sekolah atau kuliah.
2. Interpretasi (Mesostruktur): Dalam konteks interpretasi atau mesostruktur, teks ini dapat dihubungkan dengan praktik wacana positif terkait dengan kegiatan Pramuka. Penulis mengungkapkan rasa kagum terhadap nilai-nilai yang dipegang oleh Pramuka, yang disebutnya sebagai Trisatya (satu janji) dan Dasadarma (sepuluh kewajiban). Pesan positif ini dapat diartikan sebagai upaya untuk mempromosikan Pramuka sebagai suatu organisasi yang membangun karakter dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pertanyaan yang diajukan juga dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk mengajak interaksi pembaca dengan tema tersebut.
3. Eksplanasi (Makrostruktur): Dalam analisis makrostruktur, teks ini mencerminkan upaya untuk membangun citra positif terhadap Pramuka sebagai organisasi yang relevan dan berdaya. Penekanan pada nilai-nilai Trisatya dan Dasadarma dapat dihubungkan dengan aspirasi untuk mempertahankan dan menyebarkan nilai-nilai tradisional dalam masyarakat. Eksplanasi juga dapat melibatkan pemahaman tentang bagaimana organisasi seperti Pramuka berkontribusi dalam membentuk sikap dan nilai generasi muda, serta bagaimana hal ini mencerminkan dinamika kekuatan dan norma-norma dalam masyarakat.

Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran tentang bagaimana teks tersebut tidak hanya menggambarkan situasi (deskripsi) dan memberikan interpretasi atas praktik wacana yang ada (interpretasi), tetapi juga berusaha menjelaskan fenomena tersebut dalam

konteks makrostruktur masyarakat yang menghargai dan mengkomunikasikan nilai-nilai positif dari suatu organisasi seperti Pramuka.

4. PENUTUP

Akun Instagram Nazwa Shihab, Prilly Latuconsina, Ria Ricis dan Sherly Annavita memainkan peran penting dalam membentuk representasi wanita karir. Gambar, caption, dan interaksi mereka mencerminkan konstruksi wacana tertentu terkait peran wanita dalam dunia profesional.

Analisis menyoroti bahwa penggunaan bahasa dan unsur visual memiliki peran signifikan dalam membentuk makna dan persepsi terhadap wanita karir. Pemilihan kata, narasi, serta presentasi visual berkontribusi pada pembentukan citra dan identitas tersebut.

Representasi wanita karir di Instagram tidak hanya menciptakan citra positif, tetapi juga memiliki implikasi terhadap pandangan masyarakat terhadap peran wanita dalam lingkup profesional. Tantangan melibatkan keberlanjutan dalam menciptakan naratif yang inklusif dan mencerminkan keragaman peran wanita di berbagai bidang.

Kesimpulan dari semua analisis di atas adalah bahwa teks-teks yang dianalisis mencerminkan praktik wacana yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya. Dalam mikrostruktur, teks-teks tersebut memberikan gambaran deskriptif tentang situasi atau peristiwa yang relevan dengan penggunaan platform media sosial, seperti Instagram. Dalam konteks mesostruktur, interpretasi menunjukkan bahwa teks-teks tersebut dapat dihubungkan dengan praktik-praktik wacana tertentu, seperti promosi di industri hiburan atau pembangunan citra positif terkait suatu organisasi.

Eksplanasi dalam makrostruktur menyoroti bagaimana teks-teks tersebut mencerminkan atau merespon dinamika kekuatan, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai contoh, analisis menunjukkan bahwa teks-teks tersebut dapat mencerminkan aspirasi untuk menggambarkan nilai-nilai positif, merespon isu-isu sosial-politik, atau mempromosikan suatu organisasi atau merek.

Secara keseluruhan, analisis ini menggambarkan bagaimana teks-teks di media sosial tidak hanya merupakan bentuk komunikasi atau informasi semata, tetapi juga merupakan cerminan dari dinamika kekuatan dan nilai-nilai dalam masyarakat yang dapat memengaruhi produksi dan distribusi wacana.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada para selebriti yang akunya menjadi objek penelitian, yang melalui karya dan pengaruhnya memberikan wawasan tentang wacana wanita karir. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, teman-teman, serta semua pihak yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungannya selama proses penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan studi lebih lanjut mengenai wacana media sosial dan peran wanita dalam dunia karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr ElvinaroArdianto, Komunikasi 2.0, Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2011.
- Dra. Alifiulahthin Utaminingsih Gender Dan Wanita Karir Tim UB Press.
- Eriyanto. (2005). Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LkiS.
- Fairclough, Norman. 1992. Discourse and Social Change. Cambridge: Polity Press.
- Fakih, M. (2012). Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Eriyanto. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. (Yogyakarta: LKiS, 2007).
- Ida, Rachmah. 2001. The Construction of Gender Identity in Indonesia: betweenCultural Norms, Economic Implications, and State Formation. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, Th XIV, No 1, Januari 2001.
- Kaplan, Andreas M.; Michael Haenlein (2010) "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media". Business Horizons 53(1).
- Kurniawan, Puguh. 2017. —Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh.|| Jurnal Kompetensi 11(02).
- Mahmudah, S. M. & M. R. (2020). Pengelolaan Konten Media Sosial Korporat Pada Instagram Sebuah Pusat Perbelanjaan. Jurnal Komunikasi Nusantara, 2, 3.
- Marcelinus Molo. Sex dan Gender, Apa dan Mengapa Populasi, 4(2).
- Neng Dewi, K., Riche Cinthya, J., Gema R.(2018) Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media Di UPT Perpustakaan Itenas2. E-journal.upi.edu. Tahun 8, Volume 8 No. 1 Mei 2018.
- Norman Fairclough, Language and Power: Relasi Bahasa, Kekuasaan dan Ideologi, (Malang: Boyan Publishing, 2003).
- Setiyaningsih, S. I. (2015). Bias Gender dalam Verbal : Sebuah Kajian Leksikon dalam Bahasa Inggris. Jurnal SAWWA, 11(1).